



**STRATEGI MENINGKATKAN KINERJA BELAJAR MELALUI PROGRAM
REMEDIAL DAN PENGAYAAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

**Nia Andriana¹, Azima Rohatullayali², Siti Hardiyanti³, Miftahul Najwa⁴, Putri Nabila⁵,
Firda Mardatillah⁶, Laysha Nuzzilla⁷**
PGMI Universitas Islam Negeri Mataram
e-mail 240106092.mhs@uinmataram.ac.id

Diterima: 12/05/2026; Direvisi: 23/05/2026; Diterbitkan: 29/05/2026

ABSTRAK

Keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan indikator penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Namun, tidak semua peserta didik mampu mencapai ketuntasan belajar secara optimal karena adanya perbedaan kemampuan dan gaya belajar. Oleh karena itu, guru memerlukan strategi pembelajaran yang tepat melalui program remedial dan pengayaan untuk mengakomodasi kebutuhan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran program remedial dan pengayaan dalam meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari artikel jurnal dan buku yang relevan melalui database Google Scholar, Garuda, dan DOAJ. Tahapan penelitian meliputi identifikasi, seleksi, dan analisis 15 literatur yang berkaitan dengan remedial, pengayaan, dan keberhasilan pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa program remedial membantu peserta didik mencapai ketuntasan belajar melalui perbaikan proses pembelajaran, sedangkan program pengayaan membantu mengembangkan pemahaman konsep, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, penerapan remedial dan pengayaan yang didukung asesmen pembelajaran mampu meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, program remedial dan pengayaan menjadi strategi penting dalam meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Keberhasilan Belajar, Program Remedial, Program Pengayaan.*

ABSTRACT

Learning success is an important indicator in achieving educational goals. However, not all students are able to achieve optimal learning mastery due to differences in abilities and learning styles. Therefore, teachers need appropriate learning strategies through remedial and enrichment programs to accommodate students' learning needs. This study aims to examine the role of remedial and enrichment programs in improving students' learning success. This study employed a Literature Review method with a descriptive qualitative approach. Data were obtained from relevant journal articles and books through the Google Scholar, Garuda, and DOAJ databases. The research stages included identification, selection, and analysis of 15 literatures related to remedial programs, enrichment, and learning success. The results of the study indicate that remedial programs help students achieve learning mastery through improvements in the learning process, while enrichment programs help develop conceptual understanding, creativity, and students' critical thinking skills. In addition, the implementation of remedial and enrichment programs supported by learning assessment can improve the effectiveness and quality of learning. Therefore, remedial and enrichment programs are important strategies in improving students' learning success.

Keywords: *Learning Success, Remedial Program, Enrichment Program.*



PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik, peserta didik, serta sumber belajar dalam lingkungan tertentu yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana peserta didik mampu memahami, mengembangkan keterampilan, serta membentuk sikap yang baik dalam kegiatan belajar (Anisa et al., 2020). Keberhasilan pembelajaran menjadi tolak ukur utama dalam melihat tercapai atau tidaknya kompetensi yang diharapkan. Melalui pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu mencapai kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Oleh karena itu, keberhasilan dalam proses pembelajaran menjadi indikator utama dalam menilai kualitas Pendidikan (Mardia et al., 2025).

Keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh proses asesmen yang dilakukan guru selama kegiatan belajar berlangsung. Schellekens et al. (2021) menjelaskan bahwa *assessment as learning*, *assessment for learning*, dan *assessment of learning* merupakan bagian penting dalam evaluasi pembelajaran untuk mengetahui perkembangan dan kebutuhan belajar peserta didik. Selain itu, penilaian autentik juga diperlukan agar guru dapat mengevaluasi kemampuan peserta didik secara menyeluruh baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Angkat et al., 2024). Dengan adanya evaluasi yang tepat, guru dapat menentukan tindak lanjut pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Namun, dalam pelaksanaannya, keberhasilan pembelajaran tidak selalu tercapai secara merata pada setiap peserta didik. Perbedaan kemampuan, minat, serta gaya belajar menyebabkan adanya peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, sementara sebagian lainnya justru mampu melampaui standar yang ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran memerlukan penanganan yang berbeda sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar. Peserta didik yang aktif cenderung lebih mudah memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran dibandingkan peserta didik yang pasif (Murni, 2021; Solihah, 2020).

Perbedaan tersebut menuntut adanya strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan program remedial dan pengayaan. Diani et al. (2022) menyatakan bahwa remedial dan pengayaan merupakan tindak lanjut evaluasi pembelajaran yang dilakukan berdasarkan prinsip *mastery learning* untuk membantu peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Program remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi yang ditetapkan, sedangkan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai atau melampaui standar pembelajaran (Sukma et al., 2024).

Pentingnya pelaksanaan remedial juga diperkuat oleh penelitian Maruyama dan Kurosaki (2021) yang menunjukkan bahwa kegiatan remedial mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran matematika. Selain itu, Cho et al. (2021) menjelaskan bahwa *teaching recovery sessions* atau pembelajaran pemulihan dapat meningkatkan persepsi belajar dan performa akademik peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa tindak lanjut pembelajaran memiliki pengaruh penting terhadap keberhasilan belajar siswa.

Selain remedial dan pengayaan, penerapan *assessment for learning* juga berperan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik karena membantu guru mengidentifikasi kesulitan belajar siswa secara lebih tepat (Fitria & Muchlis, 2026). Dengan demikian, penerapan program remedial dan pengayaan menjadi bagian penting dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kedua program



tersebut dalam mendukung tercapainya hasil belajar peserta didik secara optimal (Wahyujati et al., 2026).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengkaji berbagai sumber referensi yang relevan mengenai strategi keberhasilan belajar melalui program remedial dan pengayaan dalam proses pembelajaran. Sumber data penelitian diperoleh dari berbagai database ilmiah, yaitu Google Scholar, Garuda, dan DOAJ. Literatur yang digunakan berupa artikel jurnal nasional, jurnal internasional, dan buku ilmiah yang berkaitan dengan remedial, pengayaan, hasil belajar, dan evaluasi pembelajaran. Proses pencarian literatur dilakukan menggunakan kata kunci “remedial”, “pengayaan”, “hasil belajar”, “assessment for learning”, “keberhasilan pembelajaran”, dan “proses pembelajaran”. Literatur yang dipilih merupakan publikasi tahun 2020–2026 agar data yang digunakan lebih relevan dan aktual.

Tahap pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, dan pengkajian literatur berdasarkan kesesuaian tema penelitian. Literatur yang dipilih merupakan sumber yang membahas program remedial, pengayaan, serta pengaruhnya terhadap keberhasilan pembelajaran peserta didik. Berdasarkan hasil seleksi diperoleh sebanyak 15 literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif dengan cara membandingkan, mengelompokkan, dan menyimpulkan hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh gambaran mengenai peran remedial dan pengayaan dalam meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Secara umum, hasil kajian menunjukkan bahwa program remedial dan pengayaan memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar, ketuntasan pembelajaran, serta pemahaman peserta didik. Kegiatan remedial membantu siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar melalui perbaikan strategi pembelajaran, sedangkan pengayaan diberikan kepada siswa yang telah mencapai kompetensi untuk memperdalam pemahaman materi. Selain itu, beberapa penelitian menegaskan bahwa remedial dan pengayaan perlu diintegrasikan dengan asesmen pembelajaran, Kurikulum Merdeka, serta pendekatan pembelajaran aktif agar lebih efektif meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan proses identifikasi dan seleksi literatur, diperoleh sebanyak 15 artikel yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang dikaji terdiri atas jurnal nasional dan internasional yang diterbitkan pada tahun 2020–2025. Artikel-artikel tersebut membahas implementasi remedial, pengayaan, *assessment for learning*, evaluasi pembelajaran, serta pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil kajian literatur tersebut selanjutnya dirangkum secara sistematis dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kajian Literatur

No	Penulis & Tahun	Fokus Penelitian	Metode	Hasil Kajian
1.	Diani et al. (2022)	Konsep remedial dan pengayaan	Studi literatur	Remedial dan pengayaan menjadi tindak lanjut evaluasi pembelajaran untuk mencapai ketuntasan belajar siswa.



No	Penulis & Tahun	Fokus Penelitian	Metode	Hasil Kajian
		berbasis <i>mastery learning</i> .		
2.	Magfiroh et al. (2024)	Evaluasi program remedial dan pengayaan matematika.	Deskriptif kualitatif	Program remedial dan pengayaan efektif membantu peningkatan hasil belajar matematika siswa SMP.
3.	Suhendar et al. (2023)	Model remedial dan pengayaan pada Kurikulum Merdeka.	<i>Research and Development</i>	Model remedial dan pengayaan terintegrasi Kurikulum Merdeka mendukung pembelajaran yang lebih adaptif.
4.	Tazkirah et al. (2024)	Strategi remedial dan pengayaan	Kualitatif	Strategi remedial dan pengayaan meningkatkan hasil belajar dan membantu tindak lanjut asesmen pembelajaran.
5.	Putri et al. (2024)	Analisis remedial dan pengayaan matematika.	Deskriptif	Pelaksanaan remedial dan pengayaan membantu siswa memahami materi matematika secara lebih optimal.
6.	Lestari et al. (2022)	Pengaruh remedial dan pengayaan terhadap hasil belajar.	Kuantitatif	Remedial dan pengayaan berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.
7.	Illahi et al. (2022)	Remedial untuk ketuntasan belajar matematika.	Deskriptif kuantitatif	Pembelajaran remedial membantu siswa mencapai ketuntasan belajar matematika.
8.	Darmayanti et al. (2025)	Implementasi remedial di sekolah dasar.	Studi analisis	Kegiatan remedial di SD mendukung perbaikan hasil belajar dan pemahaman siswa.
9.	Irsalina & Zulfiani (2025)	Remedial pada Kurikulum Merdeka	Kualitatif	Implementasi remedial dalam Kurikulum Merdeka membantu pencapaian tujuan pembelajaran biologi.
10.	Silfiani (2025)	Strategi remedial dan pengayaan berbasis asesmen.	Studi deskriptif	Remedial dan pengayaan sebagai tindak lanjut asesmen mampu meningkatkan hasil belajar siswa SD.
11.	Schellekens et al. (2021)	<i>Assessment as/for/of learning</i> .	<i>Scoping review</i>	Asesmen pembelajaran penting untuk mendukung refleksi,

No	Penulis & Tahun	Fokus Penelitian	Metode	Hasil Kajian
				perbaikan, dan peningkatan hasil belajar siswa.
12.	Angkat et al. (2024)	Penilaian autentik.	Studi literatur	Penilaian autentik membantu guru mengevaluasi kemampuan siswa secara komprehensif.
13.	Cho et al. (2021)	<i>Teaching recovery sessions.</i>	<i>Mixed method</i>	Sesi pemulihan pembelajaran meningkatkan persepsi belajar dan performa akademik siswa.
14.	Maruyama & Kurosaki (2021)	Efektivitas remedial terhadap hasil belajar.	Empiris kuantitatif	Kegiatan remedial terbukti meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa.
15.	Pertiwi, Subayani, & Umam (2023)	Pelaksanaan <i>remedial teaching</i> pada konsep pengukuran di sekolah dasar.	Kualitatif deskriptif	<i>Remedial teaching</i> dilaksanakan melalui diagnosis kesulitan belajar, pemberian tugas dan tanya jawab, serta pengulangan materi. Remedial membantu peserta didik yang belum tuntas untuk memperbaiki pemahaman dan mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan Tabel 1, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa program remedial dan pengayaan memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Sebagian besar penelitian menyatakan bahwa kegiatan remedial berfungsi sebagai tindak lanjut evaluasi pembelajaran untuk membantu siswa mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pengayaan diberikan kepada siswa yang telah mencapai kompetensi agar mampu memperdalam pemahaman materi dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dari 15 literatur yang dianalisis, terdapat 8 penelitian yang secara khusus membahas remedial, 4 penelitian membahas pengayaan, dan 3 penelitian membahas asesmen serta evaluasi pembelajaran sebagai dasar pelaksanaan remedial dan pengayaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa remedial menjadi fokus utama dalam penelitian pembelajaran karena berkaitan langsung dengan pencapaian ketuntasan belajar siswa.

Hasil penelitian Diani et al. (2022), Magfiroh et al. (2024), serta Tazkirah et al. (2024) menunjukkan bahwa remedial dan pengayaan merupakan bagian penting dari proses evaluasi pembelajaran yang mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi memperbaiki capaian akademik siswa yang belum tuntas, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa berprestasi untuk mengembangkan kompetensinya melalui kegiatan pengayaan. Selain itu, penelitian Illahi et al. (2022), Darmayanti et al. (2025), dan Pertiwi (2023) menjelaskan bahwa pelaksanaan remedial mampu membantu siswa memahami kembali materi pembelajaran yang belum dikuasai sehingga ketuntasan belajar dapat tercapai secara optimal. Hal ini diperkuat oleh penelitian Maruyama dan Kurosaki (2021) yang menyatakan bahwa program remedial memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan belajar matematika siswa.



Pada aspek pengayaan, penelitian Lestari et al. (2022), Putri et al. (2024), dan Silfiani (2025) menunjukkan bahwa kegiatan pengayaan dapat meningkatkan hasil belajar, memperkuat pemahaman konsep, serta mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pengayaan juga menjadi strategi penting dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya, Suhendar et al. (2023) serta Irsalina dan Zulfiani (2025) menegaskan bahwa pelaksanaan remedial dan pengayaan perlu disesuaikan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran diferensiatif dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, guru dituntut mampu merancang tindak lanjut pembelajaran yang fleksibel dan sesuai dengan capaian belajar siswa.

Sementara itu, penelitian Schellekens et al. (2021), Angkat et al. (2024), dan Cho et al. (2021) memperkuat pentingnya asesmen dan evaluasi pembelajaran sebagai dasar pelaksanaan remedial dan pengayaan. Asesmen yang baik memungkinkan guru mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara tepat sehingga tindak lanjut pembelajaran dapat dilakukan secara efektif. Berdasarkan sintesis hasil kajian, keberhasilan program remedial dan pengayaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu ketepatan asesmen pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan guru, keterlibatan aktif peserta didik, serta penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan belajar siswa. Secara keseluruhan, hasil kajian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa remedial dan pengayaan merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan ketuntasan belajar, pemahaman konsep, serta kualitas hasil belajar peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan.

Pembahasan

1. Keberhasilan Dalam Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk berlangsungnya kegiatan dalam memperoleh pengetahuan dan ilmu, menguasai keterampilan, watak, serta membentuk sikap dan keyakinan pada diri peserta didik. Pembelajaran juga merupakan kegiatan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam suatu kegiatan seperti saling bertukar informasi antara pendidik dan peserta didik (Anisa et al., 2020; Murni, 2021). Keberhasilan pembelajaran mengandung makna ketuntasan dalam belajar dan ketuntasan dalam proses pembelajaran. Artinya, belajar tuntas adalah tercapainya kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Fungsi ketuntasan belajar adalah memastikan semua peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan dalam suatu materi ajar sebelum pindah ke materi ajar selanjutnya (Diani et al., 2022). Secara umum kriteria keberhasilan pembelajaran adalah: (1) keberhasilan peserta didik menyelesaikan serangkaian tes, baik tes formatif, tes sumatif, maupun tes keterampilan yang mencapai tingkat keberhasilan rata-rata 60%; (2) setiap keberhasilan tersebut dihubungkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh kurikulum, dengan tingkat ketercapaian kompetensi ideal 75%; dan (3) ketercapaian keterampilan vokasional atau praktik bergantung pada tingkat risiko dan tingkat kesulitan yang ditetapkan, dengan standar ideal sebesar 75% (Kependidikan et al., 2008).

Pembelajaran dikatakan efektif apabila memuat lima indikator, yaitu pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses belajar yang komunikatif, respon peserta didik, aktivitas belajar, dan hasil belajar. Pembelajaran yang efektif menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang baik (Cho et al., 2021; Schellekens et al., 2021). Keberhasilan proses pembelajaran juga ditentukan oleh strategi dan metode yang



diterapkan oleh guru pada saat melakukan pengajaran, karena penggunaan metode yang tepat akan membuat proses pembelajaran berjalan lebih optimal (Angkat et al., 2024). Selain itu, terdapat tiga variabel utama dalam proses pembelajaran, yaitu keefektifan, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran. Keefektifan diukur dari tingkat pencapaian hasil belajar, efisiensi dilihat dari rasio keberhasilan dengan waktu yang digunakan, sedangkan daya tarik diukur melalui kecenderungan siswa untuk tetap belajar (Anisa et al., 2020). Dengan demikian, keberhasilan dalam proses belajar dapat dilihat melalui tingkat ketercapaian tujuan pendidikan, sehingga apabila tujuan pembelajaran tercapai maka dapat dikatakan guru telah berhasil dalam mengajar. Oleh karena itu, keefektifan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh unsur-unsur yang terlibat di dalamnya (Schellekens et al., 2021).

2. Remedial Dalam Proses Pembelajaran

Di dalam dunia pendidikan, remedial diartikan sebagai suatu program yang diberikan kepada siswa yang belum menguasai kompetensi atau capaian pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa pada suatu kompetensi. Remedial ditujukan sebagai bantuan kepada siswa, baik perseorangan maupun berkelompok, guna memperbaiki kesalahan dalam proses belajar dan hasil belajar siswa. Program ini diperlukan untuk membantu siswa yang belum mencapai kemampuan minimal yang telah dirancang oleh guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (Diani et al., 2022; Darmayanti et al., 2025). Pembelajaran remedial juga merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan, karena pembelajaran tuntas menekankan bahwa peserta didik harus mencapai tujuan instruksional terlebih dahulu sebelum diperbolehkan mempelajari unit pelajaran baru (Illahi et al., 2022).

Kegiatan remedial dilaksanakan setelah diketahui tingkat ketuntasan belajar siswa, baik secara individual maupun klasikal. Apabila ketuntasan belum tercapai, maka perlu dilakukan pembelajaran remedial atau perbaikan sebagai bentuk tindak lanjut evaluasi pembelajaran (Jannah et al., 2024; Johar, 2021). Remedial pada dasarnya merupakan program untuk memperbaiki atau memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang belum tercapai pada waktu yang telah ditentukan, dan biasanya diberikan setelah adanya evaluasi atau asesmen yang menunjukkan ketidaktercapaian kompetensi siswa (Putri et al., 2024). Selain itu, remedial juga dirancang untuk membantu siswa yang belum mencapai kompetensi dasar agar dapat mengejar ketertinggalan melalui latihan tambahan maupun pengulangan materi yang sulit dipahami (Maruyama & Kurosaki, 2021).

Tujuan pengajaran remedial adalah agar siswa mampu memahami dirinya, memperbaiki cara belajar, memilih fasilitas belajar yang tepat, mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, serta melaksanakan tugas belajar secara optimal setelah mengatasi kesulitan yang dialami (Silfiani, 2025). Pembelajaran remedial pada dasarnya merupakan bagian integral dari proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, karena tidak semua siswa dapat mencapai ketuntasan belajar secara bersamaan sehingga diperlukan program remedial bagi siswa yang mengalami keterlambatan dalam penguasaan materi (Illahi et al., 2022; Usman, 2025). Dalam pelaksanaannya, kelas remedial diberikan kepada peserta didik yang mengalami kendala dalam memahami materi pelajaran tertentu, sehingga guru perlu mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa terlebih dahulu agar pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kesulitan yang dialami (Darmayanti et al., 2025; Irsalina & Zulfiani, 2025).



3. Pengayaan Dalam Proses Pembelajaran

Pengayaan adalah kegiatan pembelajaran tambahan yang diberikan kepada siswa yang telah mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan tujuan mengembangkan potensi mereka lebih lanjut. Program pengayaan dirancang untuk menstimulasi kemampuan siswa melalui kegiatan yang lebih menantang, kreatif, dan eksploratif (Lestari et al., 2022; Oktaviana et al., 2025). Pengayaan juga merupakan proses belajar dengan memberikan materi tambahan yang lebih kompleks atau mendalam yang disesuaikan dengan kemampuan siswa yang telah memenuhi standar pencapaian pembelajaran, sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk memperdalam, memperluas, dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan di luar materi pembelajaran biasa (Magfiroh et al., 2024).

Program pengayaan diberikan kepada peserta didik yang belajar lebih cepat, dengan dasar bahwa proses belajar merupakan aktivitas yang berkelanjutan dan menantang sehingga siswa perlu difasilitasi untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam pelaksanaannya, keadaan siswa menjadi hal utama yang harus diperhatikan karena setiap siswa memiliki minat dan kemampuan yang berbeda, sehingga guru perlu mempersiapkan metode pembelajaran yang menarik agar siswa memiliki rasa senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan pengayaan (Hidayat & Fatonah, 2021). Oleh karena itu, pengayaan merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan potensi siswa yang telah tuntas dalam materi dasar, dengan tujuan memperluas dan memperdalam pengetahuan serta keterampilan melalui tugas yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* (Tazkirah et al., 2024). Dalam implementasinya, pengayaan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kedalaman materi, tetapi juga dapat dikembangkan dalam berbagai jenis kegiatan dan bentuk pelaksanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik, seperti kegiatan eksploratori, pengembangan keterampilan proses, hingga pemecahan masalah nyata berbasis investigasi, serta dapat diwujudkan melalui pembelajaran kelompok, mandiri, maupun berbasis tema.

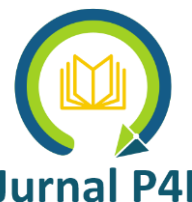
a. Jenis-Jenis Pengayaan

1. Kegiatan eksploratori yang dirancang untuk peserta didik berupa peristiwa sejarah, buku, maupun tokoh masyarakat yang tidak tercakup secara reguler dalam kurikulum.
2. Keterampilan proses yang diperlukan peserta didik untuk melakukan pendalaman dan investigasi terhadap topik yang diminati secara mandiri.
3. Pemecahan masalah nyata menggunakan pendekatan investigasi atau penelitian ilmiah bagi peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi (Oktaviana et al., 2025).

b. Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan

1. Belajar kelompok, yaitu pembelajaran bersama yang memungkinkan siswa yang telah mencapai ketuntasan bertindak sebagai tutor sebaya bagi siswa yang belum tuntas sehingga tercipta pembelajaran yang lebih nyaman dan efektif (Setiana, 2021; Susanti, 2021).
2. Belajar mandiri, yaitu peserta didik mempelajari sesuatu yang diminati secara mandiri.
3. Pembelajaran berbasis tema, yaitu pembelajaran yang memadukan berbagai disiplin ilmu dalam satu tema besar sehingga peserta didik dapat memahami hubungan antarbidang ilmu (Magfiroh et al., 2024).

Remedial bertindak sebagai strategi korektif yang memberi kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki hasil belajarnya sehingga dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal



(KKM). Sementara itu, strategi pengayaan dirancang bagi siswa yang telah mencapai KKM melalui pemberian tugas proyek, soal HOTS, dan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kreatif siswa (Tazkirah et al., 2024; Suhendar et al., 2023). Dengan demikian, remedial dan pengayaan memiliki peran yang saling melengkapi dalam mendukung optimalisasi hasil belajar peserta didik.

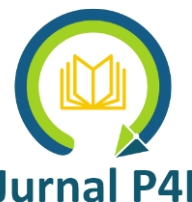
KESIMPULAN

Keberhasilan pembelajaran pada dasarnya mencerminkan tercapainya ketuntasan belajar peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan peserta didik merupakan kondisi yang tidak dapat dihindari dalam proses pembelajaran dan menuntut adanya strategi pembelajaran yang adaptif. Dalam konteks tersebut, program remedial dan pengayaan memiliki makna strategis sebagai bentuk layanan pembelajaran diferensiatif yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pemerataan pencapaian kompetensi. Remedial berperan sebagai upaya korektif untuk membantu peserta didik yang belum mencapai ketuntasan agar dapat memperbaiki hasil belajarnya, sedangkan pengayaan berfungsi untuk mengoptimalkan potensi peserta didik yang telah melampaui standar melalui pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, penerapan kedua program ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Ke depan, penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada pengembangan model implementasi remedial dan pengayaan yang lebih terintegrasi dengan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi serta diferensiasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, kajian lebih lanjut juga diperlukan untuk menganalisis efektivitas kedua program tersebut terhadap variabel lain seperti motivasi belajar, kemandirian belajar, dan keterampilan abad ke-21 pada berbagai jenjang pendidikan. Penelitian berikutnya juga dapat mengeksplorasi perbedaan dampak penerapan remedial dan pengayaan pada konteks sekolah dengan karakteristik peserta didik yang beragam. Dengan demikian, hasil penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dalam pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkat, S. A., Wardhani, S., & Syahrial, S. (2024). Konsep penilaian autentik dalam evaluasi pembelajaran di sekolah dasar. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 13. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.432>
- Anisa, F. W., Fusilat, L. A., & Anggraini, I. T. (2020). *Proses pembelajaran pada sekolah dasar*. Nusantara: *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 158–163. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/685>
- Cho, H. J., Melloch, M. R., & Levesque-Bristol, C. (2021). Enhanced student perceptions of learning and performance using concept-point-recovery teaching sessions: A mixed-method approach. *International Journal of STEM Education*, 8(32). <https://doi.org/10.1186/s40594-021-00276-1>
- Darmayanti, V., Damayanti, N. S., & Nurmalsari, Y. (2025). Analysis study of remedial activity implementation in the learning process in elementary schools. *STEAM Journal for Elementary School Education*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.26740/sjese.1.01.2025.1>



- Diani, E. R., Fikriansyah, F., Najib, N. A., & Wahyuningsih, P. (2022). Konsep remedial dan pengayaan sebagai upaya tindak lanjut evaluasi pembelajaran berdasarkan prinsip mastery learning. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 1(1), 37-48. <http://jurnal.stittanggamus.ac.id/index.php/JIT/article/view/6>
- Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, & Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fitria, M. R., & Muchlis, M. (2026). Enhancing students' learning outcomes in chemistry learning through assessment for learning. *International Journal of Chemistry Education Research*, 10(1), 25–34. <https://doi.org/10.20885/ijcer.vol10.iss1.art3>
- Hidayat, R., & Fatonah, U. (2021). Program Pengayaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Upaya Penjamin Mutu Pembelajaran Bagi Siswa SDIT Aladzieve Selama Masa Pandemi. *EDUKHA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 35-43. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Edukha/article/view/4801>
- Illahi, P. R., Rusdi, R., Aprison, W., & Imamuddin, M. (2022). Kegiatan Pembelajaran Remedial dalam Pencapaian Ketuntasan Hasil Belajar Matematika di Kelas XI SMK N 1 Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4528–4534. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3581>
- Irsalina, S. G., & Zulfiani. (2025). Analysis of remedial teaching implementation in Merdeka Curriculum to achieve high school biology learning objectives. *Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi*, 17(2), 114–125. <https://doi.org/10.25134/quagga.v17i2.410>
- Jannah, F. N., Wijayasari, A. E., Mujahidah, A. A., Aprilia, A. N., & Mazidah, N. F. Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Remedial Teaching Di Smp Negeri 2 Mojolaban, Smp Negeri 1 Gemolong, Dan Smp It Mutiara Insan Sukoharjo. *Jurnal Profesi Bimbingan dan Konseling*, 2(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/ProfesiBK/article/view/59741>
- Johar, R., & Hanum, L. (2021). *Strategi belajar mengajar: Untuk menjadi guru yang profesional*. Yogyakarta: Syiah Kuala University Press.
- Lestari, A. D., Masrurroh, M., & Windarti, A. (2022). Pengaruh Remedial Dan Pengayaan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X Smk Al Muhtadin Depok. *Normalita (Jurnal Pendidikan)*, 10(2). <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/JN/article/view/1434>
- Magfiroh, S., Manfaat, B., & Persada, A. R. (2024). Evaluasi program remedial dan pengayaan pada pembelajaran matematika di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 9(1), 32-44. <https://doi.org/10.22437/jptd.v9i1.28073>
- Mardia, A., Haifaturrahmah, H., & Fujiaturahman, S. (2025). Penggunaan alat peraga pada remedial dan enrichment dalam pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Telaah*. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah/article/view/35618>
- Maruyama, T., & Kurosaki, T. (2021). Do remedial activities using math workbooks improve student learning? Empirical evidence from scaled-up interventions in Niger. *World Development*, 148, 105659. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2021.105659>
- Murni, N. F. (2021). *Upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 5(1), 7–11. <https://doi.org/10.20961/seeds.v5i1.56736>
- Oktaviana, N., Harsono, A. M. B., & Suriansyah, A. (2025). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa SD Melalui Kegiatan Pengayaan. *Jurnal Teknologi*



- Pendidikan Dan Pembelajaran/ E-ISSN: 3026-6629, 3(2), 433-440.*
<https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/1284>
- Putri, D. H., Khaidir, C., Nasution, S. P., & Fitri, A. (2024). Analisis Penilaian Ulangan Harian, Pengajaran Remedial Dan Pengayaan Dalam Pembelajaran Matematika Di Sma PGRI 3 Padang. *Phytagoras*, 18-22. <https://doi.org/10.70692/nmw8fk38>
- Pertiwi, H. M., Subayani, N. W., & Umam, N. K. (2023). Pelaksanaan Remedial Teaching Pada Konsep Pengukuran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(1), 111–119. <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i1.161>
- Schellekens, L. H., Bok, H. G. J., De Jong, L. H., Van Der Schaaf, M. F., Kremer, W. D. J., & Van Der Vleuten, C. P. M. (2021). A scoping review on the notions of assessment as learning, assessment for learning, and assessment of learning. *Studies in Educational Evaluation*, 71, 101094. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2021.101094>
- Setiana, S. (2021). Efektivitas program CATCH berbasis tutor sebaya ditinjau dari self-efficacy dan komunikasi matematis siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(2), 301–330. <https://ojsdikdas.kemendikdasmen.go.id/index.php/didaktika/article/view/171>
- Silfiani, H. (2025). Strategi Remedial Dan Pengayaan Ppkn Sebagai Tindak Lanjut Assesmen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Kelas V. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 254-273. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/39748>
- Solihah. (2020). *Strategi pembelajaran dan pengayaan bagi peserta didik*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendar, S., Yusro, M., Minghat, A. D., Sutianah, C., Setiadi, B. R., & Mahmudah, F. N. (2023). The appraisal model of remedial and enrichment activities integrated with the independent curriculum in vocational field. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(2), 107–120. <https://doi.org/10.21831/jpv.v13i2.61860>
- Sukma, Syam. N., & Lukman. (2024). Analisis pembelajaran remedial dan pengayaan pelajaran matematika kelas IV UPTD SD Negeri 30 Parepare. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 7(1), 116–123. <https://journal.matappa.ac.id/index.php/dikdas/article/view/3463>
- Susanti, S. (2021). Meningkatkan hasil belajar matematika melalui tutor sebaya pada materi ukuran penyebaran data kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Patuk. *Postulat: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 2(1), 87–100. <https://journal.umg.ac.id/index.php/postulat/article/view/2984>
- Tazkirah, S., Rohani, R., Purnama, R., Subyanto, E., & Ilham, I. (2024). Strategi remedial dan pengayaan sebagai tindak lanjut assesmen pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP Darul Furqan Kota Bima. *Action Research Journal Indonesia*, 6(4), 472–485. <https://doi.org/10.61227/arji.v6i4.239>
- Usman, U. (2025). The Effectiveness of Remedial Instruction on Learning Outcomes in PAI Subject at SD Negeri 7 Paya Bakong. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(7), 3185-3193. <http://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/article/view/824>
- Wahyujati, W. I., Nanto, D., & Alatas, F. (2026). Efektivitas model problem-based learning berbasis variasi bahan ajar terhadap hasil belajar peserta didik: Sebuah meta analisis. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 14(1), 59–70. <https://doi.org/10.21831/jpms.v14i1.90986>